

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN, DAN PERILAKU
KADER JUMANTIK DALAM PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI
KECAMATAN CIMANGGIS, KOTA DEPOK.**

Mitha Cornelia Nova¹, Enna Rosalina Sihombing²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

Email: rosalina.enna@yahoo.com

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue cenderung mengalami peningkatan yang drastic setiap tahun nya. Data terbaru dari Kementrian Kesehatan, kasus Demam Berdarah Dengue mengalami peningkatan jumlah kasus, yakni menjadi 98.893 kasus dengan 661 angka kematian. Meskipun telah dihimbau oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), namun masih terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara karakteristik, pengetahuan, dan perilaku kader jumentik dalam pencegahan DBD di kecamatan Cimanggis Kota Depok tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, dengan penggunaan teknik *random sampling* untuk pengambilan data, dan menggunakan rumus *Slovin* dalam menentukan jumlah sample, yakni sebanyak 104 kader jumentik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang dibagikan secara merata kepada responden melalui *google form*. Uji statistik menggunakan *Chi Square*. Penelitian yang dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan presentse terbesar responden berusia diatas 46 – 55 tahun (65,4%), pendidikan akhir sekolah lanjutan tingkat atas (92,3%), dan memiliki pengetahuan baik dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (78,8%). Perilaku kader jumentik baik dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (80,8%). Sedangkan hasil bivariant menunjukkan bahwa usia kader jumentik tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam perilaku dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan *p-Value* 0.607; pendidikan kader jumentik tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam perilaku dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan *p-Value* 0.648; pengetahuan kader jumentik memiliki hubungan yang signifikan dalam perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan *p-Value* 0.032.

Kata kunci: Pencegahan DBD; Pengetahuan; Perilaku/

**THE RELATION BETWEEN THE CHARACTERISTICS, KNOWLEDGE, AND
BEHAVIOR OF JUMANTIK CADRES IN THE PREVENTION OF DENGUE
HEMORRHAGIC FEVER IN CIMANGGIS SUB-DISTRICT, DEPOK CITY**

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) tends to experience a drastic increase every year. According to the latest data from Ministry of Health, cases of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) have increased to 98,893 with 661 deaths. Although it has been advised by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (Kemenkes RI), there are still some obstacles in carrying out Mosquito Nest Eradication (PSN) activities, especially in Cimanggis sub-district. This research was started from May to June 2021, with purpose for knowing the relationship between the characteristics, knowledge, and behavior of jumantik cadres in preventing Dengue Fever in Cimanggis sub-district, Depok city in 2021. The research design used was cross sectional, using random sampling technique for sampling data. And using the Slovin formula in determining the number of samples, which are 104 jumantik cadres. The data collection technique in this study was using a questionnaire that was distributed evenly to respondents via google form. Results of this study indicate that the largest percentage of respondents aged over 45 years – 55 years (65.4%), education at the end of senior high school (92.3%), and has good knowledge in preventing Dengue Hemorrhagic Fever (78.8%). The behavior of jumantik cadres is good in preventing Dengue Hemorrhagic Fever (80.8%). Based on the results of the Chi Square statistical test, it showed that the age of the jumantik cadres didn't have a significant relationship in the prevention behavior of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) with a p-Value 0.607; jumantik cadre education didn't have a significant relationship in dengue prevention behavior with a p-Value 0.648; knowledge of jumantik cadres has a significant relationship in dengue prevention behavior with a p-Value 0.032.

Keyword: *Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever; Knowledge; Attitude*

PENDAHULUAN

Kasus Demam Berdarah Dengue merupakan wabah penyakit yang tidak mengalami penurunan jumlah kasus, dan menunjukkan kenaikan kasus yang justru signifikan. Menurut data yang diambil dari ((WHO), 2019) wabah kasus Demam Berdarah Dengue di seluruh dunia pada tahun 2017 mencapai 1.512.189 kasus dengan angka kematian sebanyak 2.216; kemudian mengalami kenaikan jumlah kasus DBD di tahun 2018 hingga mencapai 1.713.045 kasus, namun diikuti dengan penurunan kasus kematian hingga 2.106 kasus. Di tahun 2019 wabah kasus DBD menunjukkan kenaikan angka yang cukup signifikan, yakni 2.900.455 kasus dengan kasus kematian 751 per November 2019 (Kemenkes, 2021).

Demam Berdarah Dengue masuk ke Indonesia di tahun 1968, sejak saat itu merupakan penyakit yang telah mewabah dan menyebar ke berbagai daerah di Indonesia, dan dapat menyerang ke berbagai golongan individu dalam segala usia, namun sebagian besar merupakan anak di bawah usia 15 tahun. Data dari Kementerian Kesehatan menyebutkan terdapat sekitar 94 orang meninggal dunia, dari 14.716 kasus demam berdarah dengue di seluruh Indonesia per awal Januari 2020 hingga 5 Maret 2020, dengan presentase angka kematian terbanyak pada usia 5-14 tahun (41,72%), kemudian disusul pada usia 14-44 tahun (37,25%), lalu pada usia diatas 44 tahun dengan presentase (9,67%), usia 1-4 tahun dengan (9,23%), dan usia dibawah 1 tahun dengan presentase (2,13%) (Newswire, 2020).

Data terbaru dari Kementerian Kesehatan, kasus Demam Berdarah Dengue mengalami peningkatan jumlah kasus, yakni menjadi 98.893 kasus dengan 661 angka kematian hingga 3 Desember 2020. Jumlah peningkatan kasus Demam Berdarah tersebut tersebar lebih dari 400 kabupaten atau kota dan lebih dari 30 Provinsi di Indonesia. Angka kematian tersebut terbagi atas beberapa golongan usia, yakni angka kematian terbanyak pada usia 15-44 tahun (37,45%), kemudian disusul pada usia 5-14 tahun (33,97%), lalu pada usia 1-4 dengan presentase (14,88%), usia lebih dari 44 tahun dengan (11,57%), dan usia dibawah 1 tahun dengan presentase (3,13%) (Kemenkes, 2020).

Menurut data dari Dinas Kesehatan kota Depok, (Depok, 2020) Depok merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang tidak pernah mengalami penurunan angka kejadian Demam Berdarah Dengue. Tercatat ditahun 2017, kota Depok menyumbang 535 kasus DBD dengan 0 angka kematian, mengalami kenaikan jumlah kasus DBD menjadi 892 kasus dengan 1 angka kematian. Peningkatan yang signifikan terjadi di tahun 2019, Depok menyumbang angka kejadian Demam Berdarah Dengue sebanyak 2.200 kasus dan dua diantaranya meninggal dunia. Kemudian ditahun 2020 ini, kota Depok menyumbang angka kejadian DBD sebanyak 172 kasus per bulan Januari 2020.

Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk di beberapa kelurahan yang termasuk ke dalam wilayah kerja kecamatan Cimanggis, dinilai masih belum melakukan kegiatan PSN dengan optimal terutama dalam 3 bulan terakhir yang diakibatkan oleh adanya pandemic covid-19. Belum optimalnya kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk di kelurahan yang masuk dalam wilayah kerja kecamatan Cimanggis menyebabkan kecamatan Cimanggis masuk kedalam 11 kecamatan dari 63 kecamatan yang ada di kota Depok, dengan angka kejadian Demam Berdarah Dengue(DBD) terbanyak, dan 3 diantaranya telah masuk kedalam

red zone atau zona merah DBD, hal ini telah dinformasikan oleh Novarita yang merupakan Kepala Dinas Kesehatan Kota Depok. Ketiga kecamatan yang termasuk kedalam red zone DBD di kota Depok, yakni kecamatan Sawangan, kecamatan Pancoranmas, dan kecamatan Cimanggis. Ketiga kecamatan tersebut memiliki 288 kasus DBD dalam kurun waktu 3 bulan, dengan 3 diantaranya meninggal dunia.

Dikarenakan wabah Demam Berdarah Dengue (DBD) masih belum memiliki obat atau vaksin yang dapat digunakan untuk mengobati atau mencegah pasien yang terjangkit virus dengue, sehingga perlu dilakukan adanya upaya pengendalian penyebaran dan pertumbuhan dari nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* yang merupakan vector penyebaran virus dengue. Upaya pengendalian virus dengue ini dilakukan pertama kali ditahun 1969 hingga 1980 dengan menggunakan insektisida, yakni fogging. Ditahun 1988 upaya pengendalian virus dengue tidak dilakukan hanya dengan fogging, namun juga dengan menggunakan larvasidasi massal untuk membunuh jentik nyamuk (Indriyani & Wahyudi, 2018).

Kemudian ditahun 1989 pemerintah mulai menggerakkan pengendalian virus dengue yakni kegiatan PSN atau pemberantasan sarang nyamuk dengan melakukan kegiatan 3M plus atau menguras, menutup, dan mengubur, diikuti dengan penyemprotan dan menggunakan larvasidasi massal. Tahun 1998 kegiatan penyemprotan larvasidasi massal dihentikan, dan kegiatan PSN atau pemberantasan sarang nyamuk dilakukan oleh semua tatanan di masyarakat. Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan dengan nomor surat PM.01.11/MENKES/591/2016 tentang tatalaksana dari Pemberantasan Sarang Nyamuk atau PSN dengan kegiatan 3M Plus dan menerapkan gerakan 1 rumah 1 kader jumentik, pemantauan jentik nyamuk dan kegiatan PSN 3M Plus disetiap rumah, harus dilakukan secara rutin, untuk memberantas sarang nyamuk (Kemenkes, 2016). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menghimbau masyarakat untuk kembali melakukan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk atau PSN yang telah kembali dihimbau oleh Kementerian Kesehatan mulai tahun 2020 untuk tetap menerapkan kegiatan PSN 3M plus atau Pemberantasan Sarang Nyamuk terlebih pada musim hujan.

Kegiatan 3M plus dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk tersebut yakni dengan menguras atau membersihkan tempat yang merupakan penampungan air; lalu menutup tempat penampungan air atau mengubur barang-barang bekas yang berpotensi menjadi sarang nyamuk khusus nya nyamuk *Aedes*; dan memanfaatkan kembali barang-barang bekas yang

dapat didaur ulang dan yang memiliki potensi sebagai sarang nyamuk. Lalu plus pada kegiatan 3M ini yakni dengan menggunakan obat anti nyamuk, atau dengan memasang kawat kasa pada jendela juga ventilasi (Kemenkes, 2020). Meskipun telah dihimbau oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), namun masih terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), khususnya di kecamatan Cimanggis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif korelatif, dengan desain cross-sectional menggunakan dengan menggunakan Teknik random sampling untuk pengambilan data., dan menggunakan rumus solvin, dalam menentukan jumlah sample, yakni sebanyak 104 kader jumantik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang dibagikan secara merata kepada responden melalui *google form*. Uji statistik menggunakan *Chi Square*. Penelitian yang dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2021 berlokasi di kecamatan Cimanggis kota Depok.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran Responden berdasarkan Usia, Pendidikan, Pengetahuan, dan Perilaku Kader Jumantik di Kecamatan Cimanggis. (N : 104)

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
35 – 45 thn	36	34.6%
45 – 55 thn.	68	65.4%
Pendidikan		
Sekolah Menengah.	96	92.3%
Perguruan Tinggi.	8	7.7%
Pengetahuan		
Baik	82	78.8%
Kurang Baik	22	21.2%
Perilaku		
Baik	84	80.8%
Kurang Baik	20	19.2%
Total	104	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan usia kader jumantik di kecamatan Cimanggis, mayoritas berusia 46 tahun hingga 55 tahun sebanyak 68 responden (65.4%). Pada kategori pendidikan menunjukkan bahwa sebanyak 96 kader jumantik (92.3%) memiliki pendidikan akhir Sekolah Menengah. Pengetahuan kader jumantik di kecamatan Cimanggis mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue, termasuk kedalam kategori baik, dengan 82 kader jumantik (78.8%). Dan sebanyak 84 kader jumantik (80.8%) memiliki perilaku baik dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue.

Tabel 2. Hubungan antara Usia, Pendidikan, Pengahuan dan Perilaku Kader Jumantik dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Variabel	Perilaku Pencegahan				Total		P value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Usia							
35-45 tahun	28	77,8	8	22,2	36	100	0,607
45-55 tahun	56	82,4	12	17,6	68	100	
Pendidikan							
Sekolah Menengah Atas	78	81,2	18	18,8	96	100	0,648
Perguruan Tinggi	8	100	0	0	8	100	
Pengetahuan							
Baik	64	88,9	18	11,1	82	100	0,032
Tidak baik	2	9,1	20	90,9	22	100	

Berdasarkan table 2, Data didapatkan usia 35 – 45 tahun mempunyai perilaku baik sebesar 77,8 % sedangkan usia 45 – 55 tahun mempunyai perilaku baik 82,4 % dan hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji chi Square* didapatkan hasil *p value* : 0,607 dimana $\alpha > 0,05$ sehingga menunjukkan tidak ada hubungannya antara usia dengan perilaku kader jumantik dalam melakukan kegiatan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di kecamatan Cimanggis kota Depok. Pendidikan didapatkan bahwa pendidikan SMA yang mempunyai perilaku baik 81,2 %, sedangkan yang berpendidikan perguruan tinggi mempunyai perilaku baik sebanyak 100 % selain itu hasil analisis statustik didapatkan hasil *p value* : 0,648 dimana $\alpha > 0,05$ sehingga menunjukkan tidak ada hubungannya antara pendidikan dengan perilaku kader jumantik dalam melakukan kegiatan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di kecamatan Cimanggis kota Depok. Untuk pengetahuan didapatkan bahwa yang berpengetahuan baik mempunyai perilaku baik sebanyak 88,9 % sedangkan yang berpengetahuan tidak baik mempunyai perilaku tidak baik sebanyak 90,2 %,

selain itu hasil analisis statistik didapatkan hasil *p value* : 0,032 dimana $\alpha < 0,05$ sehingga menunjukkan ada hubungannya antara pengetahuan dengan perilaku kader jumantik dalam melakukan kegiatan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di kecamatan Cimanggis kota Depok.

PEMBAHASAN

Tidak ada hubungan antara usia dan pendidikan dengan perilaku kader jumantik dalam melakukan kegiatan pencegahan Demam Berdarah Dengue karena usia dan pendidikan dikarenakan usia dan pendidikan bukan merupakan suatu yang berperan penting terhadap perilaku seseorang, karena dengan usia yang semakin bertambah dan pendidikan yang tinggi bukan dapat menyebabkan perubahan perilaku yang baik, karena semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan informasi yang didapatkan sehingga berperilaku baik dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue. Untuk pendidikan, semakin tinggi pendidikan kader jumantik, maka makin banyak informasi – informasi yang didapatkan melalui pendidikan formal. Maka itu makin tinggi pendidikan kader maka akan membuat perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue akan semakin baik. Hal ini didukung dengan Kemenkes, 2016, menyatakan bahwa kriteria menjadi seorang kader jumantik yakni telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas atau perguruan tinggi, dan berusia minimal 17 tahun. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan, yang menunjukkan usia kader jumantik berkisar lebih dari 35 tahun hingga 55 tahun. Hal ini berbanding terbalik dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (I Made Oka Cahyadi, 2020), didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara usia kader jumantik dengan partisipasi aktif kader jumantik dalam melakukan kegiatan PSN atau Pemberantasan Sarang Nyamuk.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Septiana Ma'rifah, dan Nurullya Rachma menyebutkan ada beberapa hal yang menyebabkan baik atau kurangnya perilaku yang dilakukan oleh kader jumantik dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue dipengaruhi oleh banyak hal, seperti kemampuan pribadi yang dimiliki oleh setiap orang, dukungan yang diterima, masalah lingkungan dan pribadi. Tidak ada hubungan antara usia, pendidikan dengan perilaku kader jumantik, hal ini dikarenakan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pelatihan, baik yang dilakukan sebelum seseorang menjadi kader jumantik, maupun pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh anggota puskesmas kepada kader jumantik untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan kader jumantik terhadap pencegahan Demam Berdarah

Dengue Kecamatan Cimanggis, Depok. Hanya karena pada tahun ini pelatihan tidak banyak dilakukan karena adanya pembatasan pertemuan karena adanya Covid 19 ini.

Ada hubungannya antara pengetahuan dan perilaku kader jumantik dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue karena Pengetahuan merupakan suatu hasil dari proses tahu, dan terjadi apabila seseorang melakukan penginderaan sebagai suatu objek tertentu. Terdapat 6 tahapan atau tingkatan pengetahuan, yakni: know atau tahu, comprehension atau memahami, application atau aplikasi, analysis atau analisis, synthesis atau Sintesis, dan evaluation atau evaluasi (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. S.K.M., 2014). Ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku jumantik dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue karena pengetahuan bisa didapat melalui pelatihan – pelatihan, informasi yang cukup yang bisa didapatkan melalui televisi, youtube, tik – tok dan sebagainya. Pengetahuan kader jumantikakan pencegahan Demam Berdarah Dengue karena sebelum para kader diangkat menjadi kader maka petugas puskesmas akan memberikan pelatihan – pelatihan, seminar akan cara pencegahan Demam Berdarah Dengue selain itu para kader yang pilih harus memiliki keinginan yang kuat untuk menambah ilmunya tentang pencegahan DBD sehingga membuat perilaku pencegahan lebih baik, Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ma'rifah & Rachma, 2018) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki oleh kader dengan kinerja atau perilaku kader jumantik dalam melakukan kegiatan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Desa Ngesrep, Ngeplak, Boyolali.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dengan jumlah responden 104 kader jumantik kecamatan Cimanggis, Depok menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 46 tahun hingga 55 tahun sebanyak 68 responden (65.4%) sebanyak 96 kader jumantik (92.3%) dan berpengetahuan baik tentang cara pencegahan Demam Berdarah Dengue sebanyak 82 kader jumantik (78.8%). Dan sebanyak 84 kader jumantik (80.8%) memiliki perilaku baik dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue. Tidak ada hubungan antara usia dan perilaku kader Jumantik dalam pencegahan Demam Bedarah Dengue dengan p value : 0, 607. Tidak ada hubungannya antara pendidikan dengan perilaku kader jumantik dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan p value 0, 647 ($\alpha > 0,05$). Ada hubungannya antara pengetahuan dengan perilaku kader jumantik dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan p value : 0.032 ($\alpha < 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Arsi, A. (2021). Langkah-langkah Uji Validitas Realibilitas Instrumen dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Ilmiah*, 1-7.
- Aryani Pujiyanti, W. T. (2016). Pelatihan Kader dalam Pengelolaan Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk di Kota Semarang. *litbang.kemendes.go.id*, Vol. 8, No. 2, Hal 91-98.
- Aryati. (2017). Buku Ajar Demam Berdarah Dengue Edisi 2 Tinjauan Laboratoris. In Aryati, *Buku Ajar Demam Berdarah Dengue Edisi 2 Tinjauan Laboratoris* (pp. 1-4). Surabaya: Airlangga University Press.
- Azisah, S., Mustari, A., Himayah, & Masse, d. A. (2016). Buku Saku Konstektualisasi Gender Islam dan Budaya. In A. S, & dkk, *Buku Saku Konstektualisasi Gender Islam dan Budaya* (p. 5 dan 6). Samata: Universitas Islam Negeri (UIN).
- Dinkes, J. (2019, Agustus 18). *Kasus DBD Mulai Tahun 2017 S.D Bulan Juni 2019 Di Jawa Barat*. Retrieved from [Jabarprov.go.id](http://jabarprov.go.id): <http://diskes.jabarprov.go.id/index.php/pages/detailparent/2019/320/Kasus-DBD-Mulai-Tahun-2017-SD-Bulan-Juni-2019-Di-Jawa-Barat>
- DPRI. (2019, September 13). *19 Tahun Jadi Batas Usia Minimal Lakukan Pernikahan*. Retrieved from dpr.go.id: <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/25914/t/19+Tahun+Jadi+Batas+Usia+Minimal+Lakukan+Pernikahan>
- Dwi Sulisty Cahyaningsih, S. K. (2011). Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja. In S. K. Dwi Sulisty Cahyaningsih, *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja* (p. 2 dan 3). Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Emmelia Ratnawati, N. M. (2017). Keperawatan Komunitas. In N. M. Emmelia Ratnawati, *Keperawatan Komunitas* (p. 33 dan 34). Surakarta: Pustaka Baru Press.
- I Made Oka Cahyadi, S. G. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kader Jumantik dalam Melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk di Kecamatan Denpasar Selatan. *Journal Universitas Undayana* , Vol. 7, No. 2, Hal 21-34.
- Indriyani, Y. A., & Wahyudi, T. (2018). *Situasi Penyakit Demam Berdarah di Indonesia Tahun 2017*. Retrieved from [Kemenkes.go.id](http://kemenkes.go.id): [file:///C:/Users/User/Downloads/InfoDatin-Situasi-Demam-Berdarah-Dengue%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/InfoDatin-Situasi-Demam-Berdarah-Dengue%20(1).pdf)

- Jayawardhana, A., Permana, R. A., & Kogoya, Y. (2019). Hubungan Perilaku Keluarga dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan (NersMid)*, 55-65.
- Kanan, D. K. (2019, Maret 6). *Pembinaan Kader Jumantik*. Retrieved from waykanankab.go.id: <https://waykanankab.go.id/dinkes/detailpost/pembinaan-kader-jumantik>
- Kebudayaan, K. P. (2019, Februari). *Indonesia Education Statistics in Brief 2018 & 2019*. Retrieved from kemdikbud.go.id: http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_03351F6F-A355-4531-9DC1-109E5E4C6C17_.pdf
- Kemendikbud. (2003, Juli 8). *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kemenkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.66 tahun 2014*.
- Kemenkes. (2016, Desember 17). *Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Retrieved from promkes.kemkes.go.id: <https://promkes.kemkes.go.id/?p=7443>
- Kemenkes. (2016, 12 13). *Kemenkes.go.id*. Retrieved from Kemenkes Keluarkan Surat Edaran Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan 3M Plus dan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik: <https://www.kemkes.go.id/article/view/16121400002/kemenkes-keluarkan-surat-edaran-pemberantasan-sarang-nyamuk-dengan-3m-plus-dan-gerakan-1-rumah-1-jum.html>
- Kemenkes. (2016, Desember 13). *Kementrian Kesehatan*. Retrieved from kemenkes.go.id: [http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20161213/0319187/kemenkes-keluarkan-surat-edaran-pemberantasan-sarang-nyamuk-3m-plus-dan-gerakan-1-rumah-1-jumantik/#:~:text=Surat%20Nomor%20PM.01.11%2FMENKES,\(Juru%20Pemantau%20Jentik\)%20Jumantik.](http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20161213/0319187/kemenkes-keluarkan-surat-edaran-pemberantasan-sarang-nyamuk-3m-plus-dan-gerakan-1-rumah-1-jumantik/#:~:text=Surat%20Nomor%20PM.01.11%2FMENKES,(Juru%20Pemantau%20Jentik)%20Jumantik.)
- Kemenkes. (2016, Desember). *Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik*. Retrieved from jumantik.org: http://www.jumantik.org/images/book/Juknis_1_Rumah_1_Jumantik.pdf
- Kemenkes. (2020, Desember 3). *Data Kasus Terbaru DBD di Indonesia*. Retrieved from Kemenkes.go.id: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20120300001/data-kasus-terbaru-dbd-di-indonesia.html>

- Kemenkes, R. (2017, Oktober 18). *8 Faktor Penyebab Menopause Dini*. Retrieved from promkes.kemkes.go.id:
<http://promkes.kemkes.go.id/?p=8217#:~:text=Umumnya%2C%20secara%20normal%20menopause%20pada,kemudian%20dapat%20menyebabkan%20menopause%20dini>
- Kemenkes, R. (2017, Juni 15). *Kemenkes Optimalkan PSN Cegah DBD*. Retrieved from kemenkes.go.id: <https://www.kemkes.go.id/article/view/17061500001/kemenkes-optimalkan-psn-cegah-dbd.html>
- Kemenkes, R. (2019, Februari 4). *Kasus DBD Terus Bertambah, Anung Imbau Masyarakat Maksimalkan PSN*. Retrieved from kemenkes.go.id:
<https://www.kemkes.go.id/article/view/19020600004/kasus-dbd-terus-bertambah-anung-imbau-masyarakat-maksimalkan-psn.html>
- Kemenkes, R. (2020, Juni 22). *Penambahan Kasus DBD Masih Tinggi*. Retrieved from kemenkes.go.id: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20062200001/penambahan-kasus-dbd-masih-tinggi.html>
- Kemenkumham. (2007). *Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. Retrieved from ditjenpp.kemenkumham:
<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/2007/jakarta6-2007.pdf>
- Kholifah, S. N. (2016). Keperawatan Gerontik. In S. N. Kholifah, *Keperawatan Gerontik* (pp. 3-7). Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Ma'rifah, S., & Rachma, N. (2018). Hubungan antara Pengetahuan Jumantik tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Kinerja Jumantik. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, Vol. 2, No. 1, Hal. 39-45.
- Newswire. (2020, Maret 8). *Hingga Maret 2020, 94 Orang Meninggal Akibat DBD di Indonesia*. Retrieved from bisnis.com:
<https://m.bisnis.com/amp/read/20200308/15/1210439/hingga-maret-2020-94-orang-meninggal-akibat-dbd-di-indonesia>
- Pendidikan, K. (2016). *Pendidikan*. Retrieved from kbbs.kemdikbud.go.id:
<https://kbbs.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>
- Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. S.K.M., M. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In M. Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. S.K.M., *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (pp. 138-140). Jakarta: Rineka Cipta.

- Prov, J. (2020, Maret 9). *Waspada Wabah DBD!* Retrieved from Jabarprov.go.id: <https://jabarprov.go.id/index.php/news/36897/2020/03/09/Waspada-Wabah-DBD>
- Statistik, S. D. (2002). *Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia*. In S. D. Statistik, *Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia* (pp. vii-xii). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Violita D. Porogoi, W. P. (2019). Hubungan Antara Peran Juru Pemantau Jentik dengan Perilaku Keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Ranotana Weru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 8, No. 6, Hal. 560-567.